

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Alam

1. Letak Geografis dan Topografi Daerah

Kecamatan Kalijambe merupakan salah satu kecamatan dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen. Terletak di sebelah barat daya dari ibukota kabupaten sragen, dengan jarak antara ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten Sragen yaitu 40 Km. Kecamatan Kalijambe mempunyai ketinggian tempat rata-rata sebesar 123 meter di atas permukaan laut, dengan 69 hari hujan pertahun dan curah hujan sebanyak 1,752 mm.

Secara administrasi Kecamatan Kalijambe berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Gemolong
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Plupuh
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Wilayah Kecamatan Kalijambe menempati area seluas 46,95 km² atau 4,99% dari luas Kabupaten Sragen. Sebagian besar wilayah Kecamatan Kalijambe merupakan daerah pertanian. Kecamatan Kalijambe terdiri dari 254 tukun tetangga, 137 dukuh dengan jumlah desa sebanyak 14 Desa/Kelurahan yaitu Keden, Trobayan, Kalimacan, Jetis Karangpung, Krikilan, Bukuran, Ngebung, Banaran, Samberembe, Donoyudan, Wonorejo, Saren, Karangjati, Tegalombo. Pusat pemerintahan kecamatan berada di desa Banaran (Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016).

2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah merupakan potensi lahan yang ada pada suatu daerah yang dimanfaatkan seoptimal mungkin guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tata guna lahan yaitu suatu upaya dalam merencanakan penggunaan lahan dalam suatu kawasan yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan fungsifungsi tertentu, misalnya fungsi pemukiman, perdagangan, industri, dll.

Luas kecamatan Kalijambe kurang lebih 4.695,93 ha yang terdiri dari tanah sawah 1.905,00 Ha (40,58%) dan tanah kering 2.790,00 Ha (59,42%).

Adapun tata guna lahan di Kecamatan Kalijambe yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Lahan Kecamatan Kalijambe Menurut Penggunaan Tanah tahun 2015

Jenis Tanah		Luas (Ha)	Prosentase (%)
I. Tanah Sawah			
a. Irigasi ½ Teknis		147,00	3,13
b. Irigasi Sederhana		274,00	5,84
c. Tadah Hujan		1.484,00	31,61
Jumlah		1.905,00	40,58
II. Tanah Kering			
a. Pekarangan/bangunan		1.159,00	24,69
b. Tegal/kebun		1.469,88	31,30
c. Lain-lain		161,12	3,43
Jumlah		2.790,00	59,42
Jumlah (I+II)		4.695,00	100,00

Sumber : Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa lahan sawah terbanyak merupakan lahan sawah dengan sistem tadah hujan dengan luas lahan sebesar 1.484,00 Ha dengan prosentase 31,61%, selain itu petani yang menggunakan irigasi ½ teknis sebesar 147,00 Ha atau 3,13% serta untuk irigasi sederhana seluas 274,00 Ha dengan prosentase 5,84%, petani di Kecamatan Kalijambe menggantungkan air hujan untuk pengelolaan lahan sawah. Dengan kondisi yang demikian maka untuk kedepannya diharapkan terdapat program yang bermanfaat untuk kepentingan petani. Misalnya saja pembuatan sumur untuk irigasi petani, sehingga pada musim kemarau petani tidak kesulitan dalam mendapatkan air untuk lahannya dan usaha taninya pun dapat terus berjalan.

Tanah kering di Kecamatan Kalijambe terdiri atas lahan pekarangan/bangunan, tegal/kebun dan penggunaan lahan lainnya. Pemanfaatan lahan kering menjadi penting terlebih guna peningkatan pendapatan masyarakat. Kecamatan Kalijambe lahan kering terbesar merupakan tegal/kebun sebesar 1.469,88 Ha dengan prosentase 31,30% dari keseluruhan luas lahan di Kecamatan Kalijambe, sedangkan untuk

pekarangan/bangunan seluas 1.159,00 Ha atau 24,69%, adapun penggunaan lahan lainnya sebesar 161,12 atau 3,43% .

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin digunakan sebagai pembandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan (*Sex Ratio*) pada suatu wilayah, keadaan penduduk menurut jenis kelamin perlu untuk diketahui guna dasar dalam pertimbangan perencanaan suatu program atau kebijakan yang akan dilakukan. Berikut adalah data keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kalijambe

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin tahun 2015

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex ratio
1.	Keden	1.838	1.823	3.661	1.008
2.	Trobayan	1.265	1.333	2.598	949
3.	Kalimacan	1.445	1.420	2.865	1.018
4.	Jetis Karangpung	2.150	2.147	4.297	1.001
5..	Krikilan	1.897	1.989	3.886	954
6.	Bukuran	1.301	1.277	2.578	1.019
7.	Ngebung	1.223	1.232	2.455	993
8.	Banaran	2.524	2.370	4.894	1.065
9.	Samberembe	1.867	1.715	3.582	1.089
10.	Donoyudan	1.745	1.653	3.398	1.056
11.	Wonorejo	2.240	2.154	4.394	1.040
12.	Saren	1.631	1.660	3.291	983
13.	Karangjati	2.079	2.100	4.179	990
14.	Tegalombo	1.339	1.276	2.615	1.049
Jumlah		24.544	24.149	48.693	1.016

Sumber : Kecamatan Kalijambe dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah penduduk di Kecamatan Kalijambe sebanyak 48.693 orang, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 24.544 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 24.139 jiwa. Desa Banaran mempunyai penduduk tertinggi diantara desa lain yaitu sebanyak 4.894 jiwa terdiri dari 2.524 laki-laki dan 2.370 perempuan. Sedangkan Desa Ngebung mempunyai jumlah penduduk yang paling rendah diantara desa lain yaitu 2.455 jiwa terdiri dari 1.223 laki-laki dan 1.232 perempuan. Jumlah sex ratio sebesar

1.016 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan

2. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Keadaan penduduk menurut umur digunakan sebagai perhitungan untuk mengetahui besar Angka Beban Tanggungan (ABT) di suatu wilayah. Keadaan penduduk menurut umur di Kecamatan kalijembe dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
0-4	4.014	8,24
5-9	4.714	9,68
10-14	5.501	11,30
15-19	5.812	11,94
20-24	4.127	8,48
25-29	3.664	7,52
30-34	3.457	7,10
35-39	3.446	7,08
40-44	2.990	6,14
45-49	2.398	4,92
50-54	1.935	3,97
55-59	1.606	3,30
60-64	1.749	3,59
65-69	1.387	2,85
70-74	999	2,05
75+	894	1,84
Jumlah	48.693	100,00

Sumber : Kecamatan Kalijambe dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 maka diketahui bahwa kelompok umur dengan jumlah terbanyak yaitu pada umur 15-19 tahun sebanyak 5.812 jiwa atau 11,94% dari seluruh penduduk di Kecamatan Kalijambe, sedangkan kelompok umur terkecil pada umur 75+ dengan jumlah 894 jiwa (1,84%). Usia dapat dikategorikan sebagai usia produktif dan usia non produktif. Usia produktif yaitu para penduduk yang memiliki usia antara 15-64 tahun. Sedangkan usia non produktif merupakan usia penduduk antara 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas

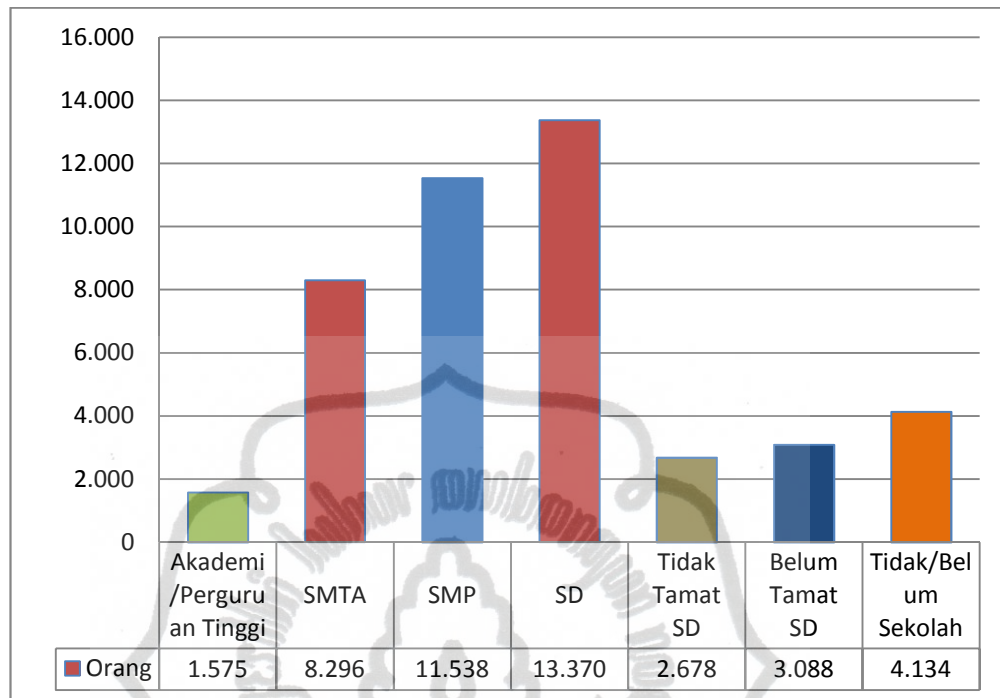
Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah usia produktif sebanyak 31.184 jiwa sedangkan usia tidak produktif sebanyak 17.509 jiwa. Angka Beban Tanggungan adalah berdasar angka ketergantungan hidup penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif. Angka Beban Tanggungan (ABT) penduduk Kalijambe dapat ditentukan dengan rumus :

$$ABT = \frac{\sum \text{penduduk usia non produktif}}{\sum \text{penduduk usia produktif}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui besarnya Angka Beban Tanggungan (ABT) di Kecamatan Kalijambe adalah 56%. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung beban hidup 56 orang usia non produktif. Semakin besar rasio antara usia produktif dari usia non produktif maka akan semakin besar tanggungan bagi usia produktif terhadap usia non produktif. Menurut Mantra (2003), tingginya ABT (Angka Beban Tanggungan) merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan produktif terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif atau sudah tidak produktif.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk suatu wilayah berpendidikan tinggi maka akan semakin maju suatu wilayah, baik dari segi ekonomi maupun pembangunan lainnya. Penduduk di Kecamatan Kalijambe memiliki riwayat pendidikan yang beragam, dari yang tidak sekolah, tamat SD, SMP maupun SMA hingga di perguruan tinggi. Adapun Keadaan penduduk di Kecamatan Kalijambe menurut pendidikan adalah sebagai berikut:



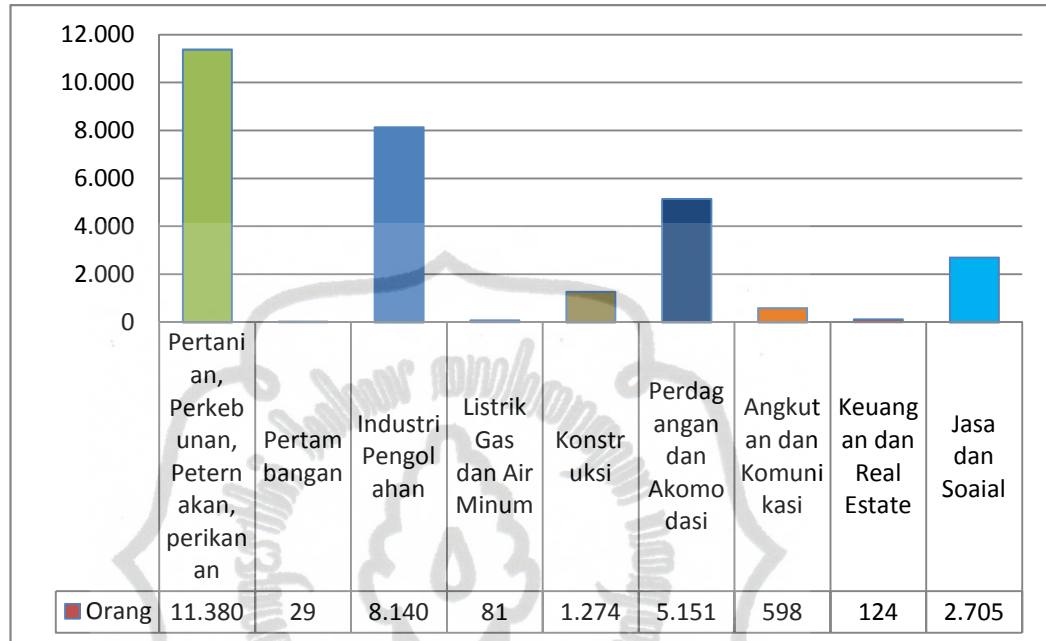
Gambar 4.1 Diagram Mata Pencapaian Penduduk di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Kalijambe masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan masalah ekonomi yang menyebabkan orang tua mereka tidak dapat membiayai pendidikan mereka, sehingga banyak masyarakat usia sekolah yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. (Kecamatan Kalijambe dalam Angka Tahun 2016)

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan penunjang keberhasilan pembangunan pada suatu daerah. Tingginya pendapatan asli daerah tidak terlepas berdasarkan tingkat mata pencapaian yang ada pada daerah tersebut. Mata pencapaian penduduk di suatu wilayah dipengaruhi pada umur, tingkat pendidikan, keterampilan dan sebagainya serta keadaan sosial dan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin banyak jenis mata pencapaian di suatu wilayah, maka semakin banyak pula kesempatan masyarakat untuk bekerja dan juga menunjukkan kemampuan wilayah tersebut untuk menyerap tenaga kerja.

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Kalijambe sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan jumlah 11.380 jiwa. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian tidak terlepas berdasarkan sumber daya alam yang potensial di Kecamatan Kalijambe. Selain itu juga banyak penduduk di Kecamatan Kalijambe yang ber mata pencaharian di sektor industri pengolahan dengan jumlah 8.140 jiwa, salah satu industri pengolahan yang dominan di Kecamatan Kalijambe yaitu meubel/furniture (Kecamatan Kalijambe dalam Angka Tahun 2016).

C. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian merupakan indikator dalam mengetahui tingkat kemampuan suatu wilayah terhadap pemanfaatan lahan yang ada dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan penduduk di wilayah tersebut. Pemanfaatan lahan tentu tidak terlepas didukung dengan ketersediaan lahan usaha tani yang potensial, teknologi yang mendukung serta kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Keadaan pertanian di Kecamatan Kalijambe terdiri atas tanaman pangan, tanaman buah serta keadaan peternakan.

1. Luas Areal Panen dan Produksi Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan tanaman utama pada lahan yang diusahakan petani dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pangan di suatu wilayah. Lahan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Kalijambe digunakan untuk menanam padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan cabe. Untuk lebih mempermudah pemahaman bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

No.	Jenis Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Rata-rata (Ku/Ha)
1.	Padi Sawah	4.381	283.450	65
2.	Padi Ladang	198	9.850	50
3.	Jagung	303	19.960	66
4.	Ubi Kayu	769	205.280	267
5.	Kacang Tanah	1.394	22.723	16
6.	Cabe	13	480	37

Sumber: Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Kalijambe digunakan sebagai lahan penanaman padi sawah dengan luas panen sebesar 4.381 Ha dengan produksi rata-rata sebesar 65 kuintal per hektar. Tanaman padi merupakan komoditas utama yang dibudidayakan petani, karena lahan yang ada di Kecamatan Kalijambe potensial untuk ditanami komoditas padi, disamping juga merupakan bahan pangan pokok penduduk. Selanjutnya komoditas unggulan selain tanaman padi yaitu tanaman ubi kayu dengan produktivitas sebesar 267 kuintal per hektar tentu menjadikan keuntungan tersendiri bagi petani baik digunakan sebagai pengganti padi sebagai bahan pangan pokok maupun guna peningkatan ekonomi bagi petani, terlebih tanaman ubi kayu merupakan tanaman tumpangsari pada tanaman pokok. Lahan pertanian yang paling sedikit digunakan adalah untuk menanam cabe dengan luas panen sebesar 13 Ha dan produksi rata-rata 37 kuintal per hektar.

2. Luas Areal Panen dan Produksi Buah-buahan

Tanaman buah merupakan tanaman yang dibudidayakan petani guna sebagai pendukung tanaman pangan. Tanaman buah dimanfaatkan petani sebagai pemenuhan kecukupan gizi keluarga petani itu sendiri maupun untuk tujuan komersil. Potensi lahan sebagai tanaman buah di Kecamatan Kalijambe adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

No.	Jenis Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)
1.	Mangga	2.569	770
2.	Jeruk Gulung	16.380	15.995
3.	Rambutan	1.000	510
4.	Pepaya	510	337
5.	Pisang	1.500	75

Sumber: Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tanaman buah dengan potensi untuk dapat dikembangkan lebih di Kecamatan Kalijambe yaitu tanaman jeruk gulung dengan luas panen sebesar 16.380 hektar dengan produksi 15.995 kuintal. Selanjutnya tanaman mangga dengan luas panen sebesar 2.569 hektar memiliki produksi sebesar 770 kuintal merupakan tanaman yang dihasilkan dari pekarangan rumah dan tegal/kebun milik masyarakat Kecamatan Kalijambe. Sedangkan untuk tanaman rambutan luas panen sebesar 1.000 hektar dengan produksi 510 kuintal. Adapun produksi terendah yaitu pada tanaman pisang sebesar 75 kuintal dari luas panen 1.500 hektar.

3. Peternakan

Peternakan merupakan usaha sampingan yang banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Kalijambe dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi serta dapat dijadikan sebagai tujuan komersil. Adapun jenis ternak yang di kembangkan di Kecamatan Kalijambe, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Peternakan di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	4.733
2.	Kambing	4.754
3.	Domba	4.710
4.	Ayam Kampung	39.864
5.	Ayam Ras	252.772
6.	Itik	547
7.	Itik Manila (Mentok)	3.100
8.	Angsa	64

Sumber: Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jenis ternak yang paling banyak di Kecamatan Kalijambe yaitu ayam ras sebanyak 252.772 ekor. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Kalijambe beberapa masyarakat sudah berternak untuk tujuan komersil berupa penggunaan ayam ras sebagai ayam pedaging maupun petelur. Selain itu jenis ternak yang lain yaitu sapi, kambing, domba, ayam kampung, itik, itik manila serta angsa. Sebagian dari ternak dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Kalijambe sebagai tabungan maupun dikonsumsi sendiri.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan tempat dimana terjadi kegiatan jual beli atau pemindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, yang merupakan kegiatan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Ketersediaan sarana pekekonomian disuatu wilayah merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan perekonomian di suatu wilayah. Dengan adanya sarana perekonomian maka dapat mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Adapun sarana perekonomian di Kecamatan Kalijambe yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Sarana Perekonomian di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah (unit)
1.	Pasar Umum	7
2.	Toko	299
3.	Warung	142
4.	BUUD/KUD	1
5.	Kosipa	1
6.	Badan Kredit	3
7.	Lumbung Desa	14

Sumber: Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Dari tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa sarana perekonomian di Kecamatan Kalijambe didominasi oleh toko/warung dengan jumlah 299 unit. Toko yang ada di Kecamatan Kalijambe meliputi toko kelontong, alat tulis, listrik, bangunan, dan lain-lain yang berfungsi untuk menyediakan kebutuhan dari masyarakat serta tersebar di setiap desa/kelurahan. Disamping toko sarana perekonomian di Kecamatan Kalijambe yaitu warung dengan 142 unit, pasar umum sebanyak 7 unit yang ada di desa negbung, banaran, donoyudan, wonorejo dan saren. Selanjutnya untuk KUD sejumlah satu unit, koperasi simpan pinjam (Kospia) satu unit, badan kredit tiga unit serta lumbung desa sebanyak 14 unit yang tersebar di setiap desa di Kecamatan Kalijambe. Semakin banyaknya sarana perekonomian di Kecamatan Bayat tentunya hal ini menjadi tolak ukur guna mengetahui tingkat pendapatan penduduk. Semakin tingginya pendapatan penduduk, maka roda perekonomian di daerah tersebut akan semakin maju.

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu. Sarana pendidikan sangat penting dalam suatu wilayah agar tingkat pengetahuan masyarakat lebih tinggi. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka masyarakat dapat lebih maju dan berkembang. Adapun lembaga pendidikan di Kecamatan Kalijambe yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sarana Pendidikan di Kecamatan Kalijambe tahun 2015

No.	Desa	Jumlah Sekolah		
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK
1.	Keden	3	0	0
2.	Trobayan	2	0	0
3.	Kalimacan	2	1	0
4.	Jetis Karangpung	4	2	3
5.	Krikilan	3	0	0
6.	Bukuran	2	0	0
7.	Ngebung	2	0	0
8.	Banaran	3	0	0
9.	Samberembe	2	1	1
10.	Donoyudan	2	2	1
11.	Wonorejo	2	1	0
12.	Saren	3	1	1
13.	Karangjati	2	0	0
14.	Tegalombo	3	0	0
Jumlah		35	8	6

Sumber: Kecamatan Kalijambe dalam Angka tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pendidikan paling banyak di wilayah Kecamatan Kalijambe yaitu Sekolah Dasar atau MI sebanyak 35 sekolah yang tersebar di setiap desa/kelurahan. Banyaknya SD/MI menunjukkan bahwa sekolah dasar sangat penting dalam rangka sebagai awal untuk menuju ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Selain itu sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Kalijambe yaitu SMP/MTs sebanyak 8 sekolah, sedangkan untuk SMA/MA/SMK sebanyak 6 sekolah yang tersebar di jetis karangpung, samberembe, donoyudan, dan saren. Sarana pendidikan diharapkan masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang lebih tinggi.

E. Gambaran Umum Kegiatan Program Kartu Tani Kecamatan Kalijambe

Kartu Tani adalah kartu debit BRI *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran Pupuk Bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI yang ditempatkan di Pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo di dalam rekening tabungan

petani. Program Kartu Tani merupakan program pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah berkerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sosialisasi Kebijakan dan kegiatan penerapan aplikasi SIMPI melalui Kartu Tani diberikan kepada pelaksana/aparat daerah yang terkait, petani yang menjadi sasaran dan dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan sinkronisasi kegiatan secara intensif dan berjenjang mulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota sampai tingkat Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang melibatkan dinas/instansi terkait. Sosialisasi secara tidak langsung dilaksanakan melalui bahan publikasi. Sosialisasi yang bersifat teknis dilaksanakan oleh Tim Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selanjutnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sekretariat Bakorluh, Dinas Pertanian Kabupaten/BP4K, BPP/BP3K dan PPL melakukan sosialisasi penyusunan data RDKK sesuai dengan sistem Aplikasi Manajemen Kuota Subsidi Pupuk secara berjenjang.

Kartu Tani menjadi penting mengingat latar belakang pendistribusian barang bersubsidi harus tepat sasaran, banyak terjadi penyimpangan karenanya perubahan sistem pupuk bersubsidi dilakukan secara terbuka, untuk mewujudkan kartu tani tersebut maka perlu dilakukan penyusunan RDKK secara benar dan tepat oleh petani dengan penyuluh pertanian sebagai pendamping. Kartu Tani yang terintegrasi dengan aplikasi SIMPI (Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia), yang didalamnya tercantum berapa alokasi masing-masing jenis pupuk bersubsidi, yaitu Urea, ZA, SP-36, NPK dan Organik, sehingga masing-masing anggota kelompok tani/petani hanya akan menerima jatah alokasi sesuai dengan RDKK yang tercantum dalam sistem.

Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi adalah membantu petani pekebun, peternak dan petambak untuk merencanakan usulan pengadaan pupuk dengan penyediaan pupuk bersubsidi sesuai azas 6 (enam) yaitu tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga). Pendataan dan validasi data RDKK di tingkat Kecamatan merupakan rekapan dari tingkat desa usaha tani yang telah diisi oleh petani tergabung dalam poktan, untuk itu tahapan sosialisasi ini mampu memberikan kontribusi pada pendataan secara berjenjang dari petani-poktan-desa

sampai dengan tingkat Kabupaten. Tahapan ini merupakan sentral dalam menentukan validasi data dan berkoordinasi dengan BRI Unit setempat.

Pelaksanaan program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe pada tahap penerbitan Kartu Tani dan tahap distribusi Kartu Tani ke petani yang bersangkutan, sosialisasi secara langsung program Kartu Tani dilakukan berjenjang, pertama melalui perwakilan kelompok tani dan perangkat desa yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kalijambe, selanjutnya sosialisasi di tingkat petani dilakukan pada pertemuan kelompok tani yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapang, terkait pengertian program Kartu Tani, pendataan serta teknis pelaksanaan di lapang. Sehingga harapannya seluruh petani di Kecamatan Kalijambe dapat sudah mengerti dan memahami terkait program Kartu Tani.

Pendataan RDKK dilakukan bertahap, tidak semua kelompok tani melakukan musyawarah dalam menentukan RDKK kebutuhan petani maupun didampingi penyuluh pertanian, sehingga perlu kerja keras penyuluh pertanian lapang dalam melakukan pendataan RDKK tersebut, dalam pendataan terkait program Kartu Tani, petani melakukan penyerahan data berupa, photo copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) maupun KK (Kartu Keluarga) sebagai identitas diri serta data luas lahan yang dimiliki petani, sebagai bahan acuan dalam Kartu Tani. Proses penerbitan Kartu Tani dilakukan bertahap, artinya belum semua petani mendapatkan Kartu Tani, hal tersebut karena faktor proses pendataan yang tidak serentak, disamping itu pula guna mengatasi penumpukan dalam proses pengambilan. Pengambilan Kartu Tani dilakukan di Bank BRI setempat dengan membawa bukti KTP petani yang bersangkutan.

Terkait pelaksanaan teknis penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe penyuluh pertanian lapang memiliki kendala berupa belum semua petani terdaftar dan memiliki Kartu Tani, disamping itu pula, di tingkat pengecer/penjual pupuk belum mengerti terkait proses pembelian/pengambilan alokasi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani tersebut, sehingga diharapkan perlu ada pertimbangan waktu dalam pelaksanaan penggunaan Kartu Tani tersebut.

Suatu program tentu perlu adanya koordinasi yang baik dari semua pihak yang terkait. Dalam program Kartu Tani kerjasama yang baik dari segala pihak, baik dari petani, penyuluh pertanian lapang, instansi terkait serta PT. Bank BRI diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program. Sehingga harapannya semua pihak dapat merasakan manfaat dari program Kartu Tani terutama petani di Kecamatan Kalijambe, seperti jaminan terpenuhinya pupuk bersubsidi bagi petani, penguatan kelembagaan petani serta meningkatnya kesejahteraan petani.

